BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Calon Anggota Luar Biasa Untuk Bergabung Bersama KOPPEDA

Dari data yang diperoleh tentang calon anggota luar biasa KOPPEDA pada bab sebelumnya, penulis dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang calon anggota luar biasa untuk bergabung bersama KOPPEDA.

Metoda penganalisisan yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada para calon anggota luar biasa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan dalam angket tersebut dapat dilihat pada bab sebelumnya :

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis mendapatkan hasil dari 25 responden dan disajikan dalam betuk tabel (9) berikut untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diberikan KOPPEDA bagi calon anggota luar biasa ?

Tabel 9 Jawaban Responden Dari Kuestioner Yang Diajukan

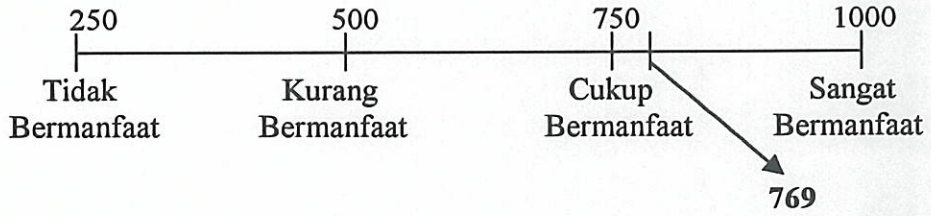
No. Responden	Jawaban Responden Untuk Item Nomor										Jumlah Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	30
2	3	4	4	1	3	4	4	3	2	1	29
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
5	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	26
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
7	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
8	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
9	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25
10	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	30
11	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	29
12	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
13	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	29
14	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	30
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
16	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	28

17	1	2	3	4	4	3	3	2	3	2	27
18	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	29
19	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	28
20	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
21	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
22	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	32
23	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	31
24	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	34
25	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	31
Jumlah											**769**

Dari hasil di atas didapat total nilai dari 25 responden adalah sebesar 769. Untuk menentukan seberapa besar manfaat yang diperoleh, dapat dilihat pada perbandingan berikut ini dengan kemungkinan nilai sebagai berikut :

1. Kemungkinan nilai maksimum adalah 4 X 25 X 10 = 1000
2. Kemungkinan nilai minimum adalah 1 X 25 X 10 = 250

Maka rentangan nilai yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :



Nilai 769 termasuk ke dalam kategori interval cukup bermanfaat dan sangat bermanfaat atau dapat dikatakan bermanfaat saja.

Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa calon anggota luar biasa sudah cukup mengerti manfaat yang akan diperoleh apabila bergabung bersama KOPPEDA.

Dari hasil angket tersebut juga dapat diketahui faktor-faktor yang mendasari calon anggota untuk bergabung bersama KOPPEDA adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan KOPPEDA yang sudah dikenal sebelumnya oleh para calon anggota luar biasa.
2. Adanya pelatihan yang diadakan KOPPEDA bagi para calon anggota luar biasa sebagai bekal untuk terjun ke koperasi.
3. Pelayanan informasi dan jasa KOPPEDA
4. Adanya keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak ekstern untuk mengetahui perkembangan KOPPEDA secara seutuhnya.
5. Tingkat perkembangan SHU yang relatif meningkat dari tahun ke tahun.
6. Sarana yang disediakan oleh KOPPEDA demi kepentingan anggotanya sangat menunjang.
7. KOPPEDA senantiasa membuka diri bagi masyarakat non pegawai PPDIA untuk bergabung.
8. Kesejahteraan anggota KOPPEDA dinilai relatif baik.

4.2. Analisis Perubahan Investasi Terhadap Perubahan Laba

Dalam bab terdahulu telah dijelaskan tentang beberapa perbedaan mengenai definisi investasi. Pengertian investasi yang dipakai oleh KOPPEDA adalah total aktiva yang ada pada koperasi. Sedangkan laba yang digunakan untuk penganalisisan adalah laba (SHU) sebelum zakat.

Untuk perkembangan total aktiva serta laba yang dihasilkan KOPPEDA tahun 1996-1998 dapat dilihat pada tabel (10) berikut ini :

Tabel 10 Perkembangan Investasi dan Laba KOPPEDA

Tahun 1996-1998

Tahun	Total Aktiva	Laba
1996	Rp. 347.134.323,00	Rp. 24.422.418,00
1997	Rp. 403.785.670,00	Rp. 32.673.237,00
1998	Rp. 416.281.538,00	Rp. 27.490.768,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa investasi yang ada di KOPPEDA pada setiap tahunnya terus meningkat, namun peningkatan itu tidak disertai oleh peningkatan laba pada tahun 1998.

Peningkatan investasi dari tahun 1996 ke 1997 adalah sebesar Rp. 56.651.347,00 atau mengalami kenaikan sebesar 16,32 %. Sedangkan dari tahun 1997 ke 1998 terjadi kenaikan sebesar Rp. 12.495.868,00 atau naik 3,09%.

Perolehan laba (SHU) KOPPEDA dari tahun 1996 ke 1997 mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.250.819,00 atau naik sebesar 33,78 %. Berbeda dengan tahun sebelumnya, perubahan laba dari tahun 1997 ke 1998 mengalami penurunan 15,86% atau sebesar Rp. 5.182.469,00.

Perubahan investasi di KOPPEDA dari tahun 1996-1998 relatif meningkat dikarenakan adanya kenaikan piutang uang yang relatif besar dan pertambahan kas terutama dari tahun 1996 ke 1997 (Tabel 5).

Perubahan (peningkatan) investasi yang tidak disertai oleh peningkatan laba pada tahun 1998 dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain :

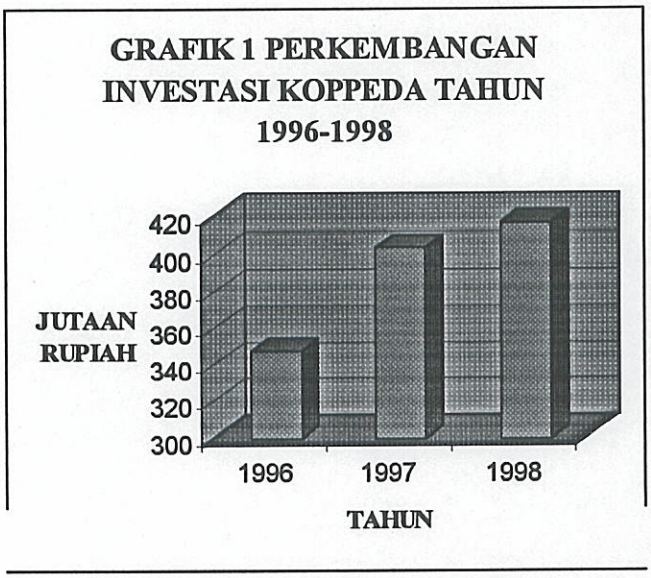
1. Adanya lonjakan biaya kepengurusan yang tergolong kepada biaya usaha pada tahun 1998 sebesar Rp. 9.226.440,00 dibanding kenaikan tahun 1997 dari tahun 1996 yang hanya naik sebesar Rp. 686.423,00 (tabel 6).

2. Adanya non biaya usaha yang dimasukkan ke dalam perhitungan rugi laba, seperti biaya kekoperasian yang naik Rp. 1.502.400,00 , biaya penyediaan beras sebesar Rp. 570.000,00 yang pada tahun-tahun sebelumnya biaya tersebut tidak ada, serta adanya tambahan biaya untuk bingkisan lebaran sebesar Rp. 5.041.024,00 (tabel 6).

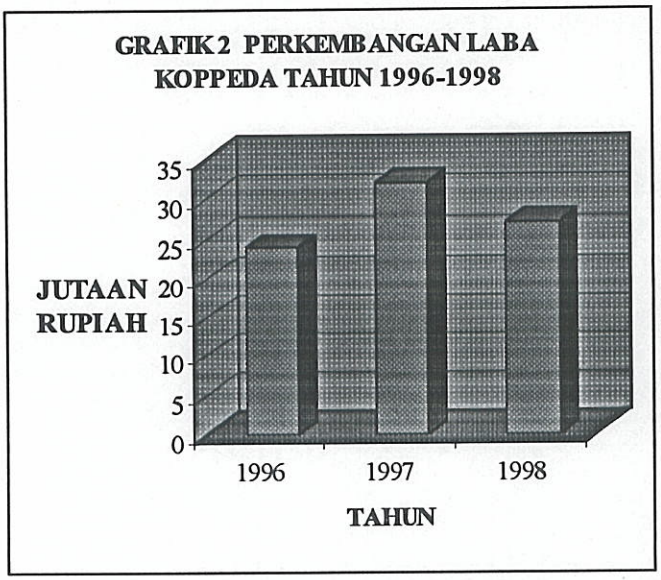
Lonjakan biaya-biaya tersebut sangat mempengaruhi terhadap perolehan laba KOPPEDA, walaupun tingkat penjualan maupun pendapatan meningkat dengan adanya kenaikan investasi.

Kesimpulan dari data di atas adalah bahwa peningkatan investasi yang ada belum menjamin sepenuhnya terhadap peningkatan laba yang akan diperoleh, karena masih tergantung dari biaya-biaya usaha maupun non biaya usaha.

Untuk lebih jelasnya tentang perubahan di KOPPEDA tahun 1996-1998 dapat dilihat pada grafik kenaikan investasi berikut ini :



Sedangkan untuk kenaikan laba dapat dilihat pada grafik (2) berikut ini :



Dari kedua grafik di atas terlihat bahwa kenaikan investasi tiap tahunnya tidak dibarengi oleh naiknya laba setiap tahun.

4.3. Analisis Perkembangan Return On Investment di KOPPEDA Pada Tahun Buku 1996-1998

Untuk lebih memudahkan penganalisisan pada sub bab ini, maka data dari laporan keuangan KOPPEDA yang termuat pada bab sebelumnya dapat disajikan secara ringkas pada tabel (11) berikut ini :

Tabel 11 Ringkasan Laporan Keuangan KOPPEDA Tahun 1996-1998

	31 DESEMBER		
	1996	1997	1998
Aktiva Lancar	Rp. 319.565.979	Rp. 372.439.468	Rp. 383.228.865
Aktiva Paling Likuid	Rp. 312.610.037	Rp. 364.709.638	Rp. 376.465.197
Kas dan Bank	Rp. 26.259.554	Rp. 32.908.750	Rp. 26.896.897
Utang Jangka Pendek	Rp. 106.258.224	Rp. 133.660.990	Rp. 131.960.917
Utang Jangka	Rp. 14.888.668	Rp. 14.402.653	Rp. 15.219.894

Panjang			
Modal Sendiri	Rp. 225.987.431	Rp. 255.722.123	Rp. 269.100.727
Total Aktiva = Total Passiva	Rp. 347.134.323	Rp. 403.785.670	Rp. 416.281.538
Modal Kerja	Rp. 213.307.755	Rp. 238.778.568	Rp. 251.267.948
Total Penjualan	Rp. 424.810.959	Rp. 459.023.003	Rp. 502.869.605
Penjualan Kredit	Rp. 395.893.759	Rp. 424.544.553	Rp. 450.363.529
Penerimaan Jasa	Rp. 35.472.707	Rp. 45.487.655	Rp. 49.926.528
Penerimaan Lain-lain	Rp. 4.972.759	Rp. 4.606.409	Rp. 8.796.476
Penjualan Barang	Rp. 162.783.332	Rp. 186.825.504	Rp. 205.329.850
Harga Pokok Penjualan	Rp. 144.708.020	Rp. 165.461.561	Rp. 183.182.936
Harga Pokok Brg. Toko	Rp. 53.411.792	Rp. 60.679.840	Rp. 90.197.201
Laba Kotor	Rp. 58.520.777	Rp. 71.458.007	Rp. 80.869.924
Biaya	Rp. 25.479.651	Rp. 28.302.513	Rp. 40.212.650
Laba Usaha	Rp. 33.041.126	Rp. 43.155.494	Rp. 40.657.268
Bingkisan Lebaran	Rp. 8.618.708	Rp. 10.482.257	Rp. 13.254.300
Laba Sebelum Zakat	Rp. 24.422.418	Rp. 32.673.237	Rp. 27.490.768
Zakat 2,5 %	Rp. 610.560	Rp. 816.830	Rp. 687.269
Laba Bersih	Rp. 23.811.858	Rp. 31.856.407	Rp. 26.803.499

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penganalisisan hanya akan terfokus kepada analisis ROI saja tanpa memperhitungkan rasio yang lainnya.

Sebelum menghitung ROI, terlebih dahulu kita akan menghitung Profit Margin (margin laba bersih) dan Turnover of Operating Asset .

TAHUN 1996

$$\text{PROFIT MARGIN} = \frac{\text{LABA}}{\text{TOTAL PENJUALAN}}$$

$$\text{PROFIT MARGIN} = \frac{\text{Rp. } 24.422.418{,}00}{\text{Rp. } 424.810.959{,}00}$$

$$= 5{,}749\,\%$$

$$\text{TURNOVER OF OPERATING ASSETS} = \frac{\text{TOTAL PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

$$\text{TURNOVER OF OPERATING ASSETS} = \frac{\text{Rp. 424.810.959,00}}{\text{Rp. 347.134.323,00}}$$

$$= 1{,}224\ \text{X}$$

TAHUN 1997

$$\text{PROFIT MARGIN} = \frac{\text{Rp. 32.673.237,00}}{\text{Rp. 459.023.003,00}}$$

$$= 7{,}118\ \%$$

$$\text{TURNOVER OF OPERATING ASSETS} = \frac{\text{Rp. 459.023.003,00}}{\text{Rp. 403.785.670,00}}$$

$$= 1{,}137\ \text{X}$$

TAHUN 1998

$$\text{PROFIT MARGIN} = \frac{\text{Rp. 27.490.768,00}}{\text{Rp. 502.363.529,00}}$$

$$= 5{,}467\ \%$$

$$\text{TURNOVER OF OPERATING ASSETS} = \frac{\text{Rp. 502.363.529,00}}{\text{Rp. 416.281.538,00}}$$

$$= 1{,}208\ \text{X}$$

Setelah diketahui Profit Margin dan Turnover of Operating Assets-nya, maka ROI dapat kita hitung dengan cara mengalikan keduanya. Hasil perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

ROI = PROFIT MARGIN X TURNOVER OF OPERATING ASSETS

TAHUN I996

ROI = 5,749 % X 1,224

= 7,04 %

TAHUN 1997

ROI = 7,118 % x 1,137

= 8,09 %

TAHUN 1998

ROI = 5,467 % X 1,208

= 6,60 %

Untuk memudahkan melihat perkembangan profit margin, turnover of operating assets, dan ROI penulis sajikan dalam bentuk tabel (12) berikut ini :

Tabel 12 Perkembangan ROI KOPPEDA Tahun 1996-1998

TAHUN	PROFIT MARGIN	TURNOVER OF OPERATING ASSETS	ROI
1996	5,749 %	1,224 X	7,04 %
1997	7,118 %	1,137 X	8,09 %
1998	5,647 %	1,208 X	6,60 %

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa perkembangan ROI di KOPPEDA tidak stabil. Tahun 1997 mengalami kenaikan dari 7,04 % menjadi

8,09 %, namun tahun berikutnya kembali mengalami penurunan hingga mencapai 6,60 % yang disebabkan menurunnya tingkat profitabilitas KOPPEDA.

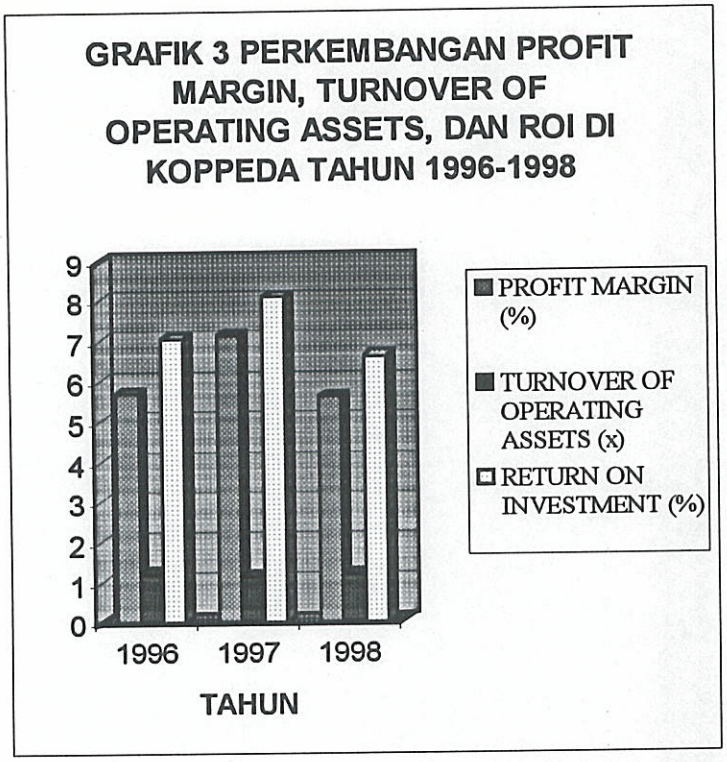
Kenaikan/penurunan profit mergin menandakan bahwa di KOPPEDA efisiensi pembelanjaan tidak stabil. Kenaikan bisa mengindikasikan efisiensi kerja pengurus dalam mengeluarkan anggaran selama satu periode akuntansi, sedangkan penurunan profit margin menandakan adanya in efisiensi di KOPPEDA.

Untuk turnover of operating assets, dapat dikatakan bahwa di KOPPEDA telah terjadi over investment dimana total aktiva yang besar tidak disertai oleh total penjualan (tahun 1997) yang besar untuk nantinya memperbesar laba koperasi.

Dengan naik turunnya profit margin dan turnover of operating assets, maka ROI-pun terkena dampaknya. Hal ini bisa menjadi bumerang bagi KOPPEDA sendiri yang bermaksud merekrut anggota luar biasa yang tergolong masih sedikit. Pihak ekstern, dalam hal ini calon anggota luar biasa, dapat mengurungkan niatnya untuk bergabung bersama KOPPEDA apabila melihat tingkat pertumbuhan ROI di KOPPEDA tidak stabil.

Return on Investment, di KOPPEDA disebut tingkat pendapatan operasi, sangat menentukan kemampuan pengurus KOPPEDA dalam menjalankan usahanya, karena ROI dianggap sebagai acuan untuk bersaing dengan badan usaha lain setidaknya sebagai perbandingan untuk mengetahui letak kelemahan yang ada.

Untuk lebih menegaskan lagi perkembangan profit margin , turnover of operating assets, dan ROI dapat dilihat dari grafik (3) berikut ini :



Dari kedua grafik di atas terlihat bahwa kenaikan investasi tiap tahunnya tidak dibarengi oleh naiknya laba KOPPEDA.

4.4. Analisis Pengaruh Perkembangan Return On Investment Terhadap Peningkatan Jumlah Anggota Luar Biasa KOPPEDA

Setelah perhitungan ROI didapat, maka langkah selanjutnya adalah mengukur korelasi tingkat pertumbuhan ROI terhadap peningkatan jumlah anggota luar biasa.

Dari data tiga tahun terakhir, penulis menyajikan perhitungan korelasi ROI terhadap peningkatan jumlah anggota luar biasa yang ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 13 Korelasi Analisis ROI Terhadap Peningkatan Jumlah Anggota Luar Biasa KOPPEDA

Tahun	ROI (X)	Peningkatan Jumlah Anggota Luar Biasa (Y)	XY	X^2	Y^2
1996	7,04	3	21,12	49,5616	9
1997	8,09	7	56,63	65,4481	49
1998	6,60	4	26,40	43,5600	16
Jumlah	**21,73**	**14**	**104,15**	**158,5697**	**74**

Dari tabel di atas dapat kita hitung korelasi analisis ROI terhadap peningkatan jumlah anggota luar biasa dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{3(104,15) - (21,73)(14)}{\sqrt{[3(158,5697) - (21,73)^2][3(74) - (14)^2]}}$$

$$r = \frac{312,45 - 304,22}{\sqrt{(475,7091 - 472,1929)(222 - 196)}}$$

$$r = \frac{8,23}{\sqrt{(3,5162)(26)}}$$

$$r = \frac{8,23}{\sqrt{91,4212}}$$

$$r = \frac{8,23}{9,5614}$$

$$r = 0,8608$$

Sedangkan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan tadi mengacu pada tabel (14) berikut ini :

Tabel 14 Pengukuran Hasil Korelasi Dalam Tingkat Hubungan

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dengan melihat tabel di atas, maka korelasi yang dihasilkan sebesar 0,8608 termasuk ke dalam kategori yang memiliki hubungan sangat kuat. Artinya tingkat pertumbuhan ROI di KOPPEDA memiliki pengaruh yang sangat kuat atau sebesar 86,08 % mempengaruhi peningkatan jumlah anggota luar biasa, sedangkan sisanya sebesar 13,92 % dipengaruhi oleh variabel-varibel yang lainnya.